

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan hidup sebuah bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yaitu generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Untuk itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang.

Sebagaimana diketahui perhatian terhadap pendidikan dirasa kurang mengingat pentingnya bagi kelangsungan hidup sebuah bangsa. Pendidikan masih menghadapi masalah-masalah dalam pelaksanaanya baik dari sistem maupun perangkat pendidikan itu sendiri. Beberapa masalah yang dapat kita lihat antara lain hasil belajar siswa yang masih rendah, pengajar kurang profesional, dan biaya pendidikan yang mahal (Muliani, 2009: 1). Dampak dari kurangnya

perhatian terhadap pendidikan membuat pendidikan akan semakin terpuruk sehingga bangsa ini tidak mampu bersaing di dunia internasional. Dalam pendidikan di sekolah, masalah yang sering dihadapi adalah dari segi proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Kenyataan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah yang belum maksimal seperti yang telah disampaikan terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran IPA biologi di SMP Yayasan Badrullah Latif (YBL) Natar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VII SMP YBL Natar Lampung Selatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat kurang, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Dari data yang diperoleh pada tahun pelajaran 2013/2014, hanya 47% siswa kelas VII SMP YBL Natar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ulangan harian tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100% siswa yang memperoleh nilai 70. Dengan memberdayakan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai standar ketuntasan belajar minimal di sekolah yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa adalah dengan

menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, siswa belajar dengan berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman sebaya (pasangannya). Dengan berpikir berpasangan maka siswa akan terdorong untuk menemukan dan memahami konsep apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya. Selain memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran model pembelajaran ini juga memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran TPS ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya (Lundge dalam Saminan, 2001: 20). Madden (dalam Slavin, 2008: 94) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Pramudiyanti (2006: 430) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model TPS, yaitu meningkat sebesar 83,78%. Selain itu, Yulfisa (2007: 35) dalam penelitian tindakan kelasnya menyimpulkan bahwa TPS mampu meningkatkan presentase nilai rata-rata penguasaan konsep siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,7% dan siklus 2 ke 3 sebesar 4,4%.

Berdasarkan penelitian di atas diharapkan model pembelajaran TPS ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi pada materi Klasifikasi Benda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda.
2. Pengaruh model *Think-Pair-Share* terhadap peningkatan aktivitas siswa pada materi Klasifikasi Benda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran Biologi dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan hasil belajar siswa.
2. Guru, yaitu untuk dapat memberikan alternatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Siswa, yaitu untuk dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam mempelajari materi pokok Klasifikasi Benda
4. Sekolah yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran biologi disekolah melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini:

1. Model *Think-Pair-Share*, adapun langkah-langkah model pembelajaran TPS adalah berpikir (*Thinking*) atas informasi yang diberikan guru, berpasangan (*Pairing*) dengan teman sebangku untuk berdiskusi, dan berbagi (*Sharing*) dengan seluruh kelas atas hasil diskusinya.
2. Prestasi belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa yang berupa nilai tes awal dan tes akhir.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Materi dalam penelitian ini adalah Klasifikasi Benda.

5. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol SMP YBL Natar Lampung Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

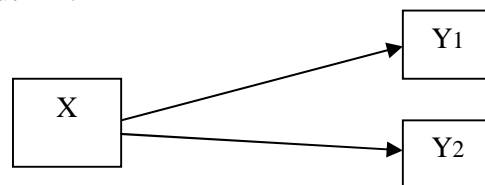
F. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan media, model atau model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar. Selain itu guru bukanlah satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator agar siswa mampu menggali informasi dari berbagai aspek dalam proses belajar sehingga pengetahuan siswa tidak terbatas dari apa yang disampaikan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti pada siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Penyampaian materi dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* dengan LKS yang dibuat oleh guru dengan penyajian yang menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran TPS dirasa tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat ilmiah seperti biologi dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan berpasangan, kuis, dan presentasi. Pengalaman belajar ini diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membangun

pengetahuannya. Dan pada akhirnya penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar ranah kognitif siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran TPS dan variabel Y adalah variabel terikat yaitu kemampuan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Benda. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Keterangan: X= Model pembelajaran TPS
Y₁= Hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda.
Y₂= Aktivitas belajar siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀= Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda

H₁= Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Klasifikasi Benda.